

Persepsi Dan Sikap Mahasiswa Universitas Negeri Makassar Terhadap Peredaran Narkoba : Tinjauan Atas Gerakan Anti Narkoba Di Kampus

Alisa Anggreni

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar
Email: alisaanggreni190799@gmail.com

A. Octamaya Tenri Awaru

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar
Email: atriarwinadheafati18@gmail.com

A. Tri Arwina Dheafati

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar
Email: atriarwinadheafati18@gmail.com

Korespondensi penulis: alisaanggreni190799@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out: 1) How are students' perceptions of drug trafficking on campus; 2) What form of anti-drug movement has been carried out by students; 3) How is the anti-drug movement on the Makassar State University campus. This type of research is descriptive qualitative. The technique in determining informants was purposive sampling with the criteria being students of the Faculty of Social Sciences. Data collection techniques used are observation and interviews. The data obtained was analyzed by reducing the data, presenting the data, then drawing conclusions. The data validation technique used source triangulation. The results of the study show that: 1) Students' perceptions of drug trafficking are rejecting and not supporting drug trafficking. 2) Forms of anti-drug movement that have been carried out by students, namely; (a) Participating in commemorating drug day, (b) attending seminars/webinar about the dangers of drug use, (c) participating in spreading broadcasts or information about the dangers of anti-drugs through social media. 3) Forms of the anti-narcotics movement on the Makassar State University campus, namely; (a) Establishing a student activity unit concerned with HIV/AIDS and drugs (UKM MAPHAN), (b) Organizing seminars/webinar on combating drugs, (c) Participate in the involvement of P4GN (Prevention of Eradication of Abuse and Illicit Circulation of Narcotics).*

Keywords: *Students, attitude, Drugs.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pengedaran narkoba di kampus; 2) Bagaimana bentuk gerakan anti narkoba yang pernah dilakukan oleh mahasiswa; 3) Bagaimana gerakan anti narkoba di kampus Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan adalah purposive sampling dengan kriteria merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi mahasiswa terhadap pengedaran narkoba yaitu menolak dan tidak mendukung adanya pengedaran narkoba. 2) Bentuk gerakan anti narkoba yang pernah dilakukan oleh mahasiswa, yaitu; (a) Mengikuti aksi memperingati hari narkoba, (b) mengikuti seminar/webinar tentang bahaya penggunaan narkoba, (c) ikut menyebarkan broadcast atau informasi seputar bahaya anti narkoba melalui sosial media. 3) Bentuk gerakan anti narkoba kampus Universitas Negeri Makassar, yaitu; (a) Membentuk unit kegiatan mahasiswa peduli HIV/AIDS dan NAPZA (UKM MAPHAN), (b) Ikut dalam pelibatan P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika).

Kata Kunci: Mahasiswa, sikap, Narkoba

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa semakin meningkat. Meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan generasi muda dapat mengancam kelangsungan hidup bangsa ini di masa mendatang karena generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan semakin rentan menggunakan zat adiktif saraf.

Sehingga pemuda itu tidak bisa berpikir jernih. Alhasil, generasi harapan akan bangsa yang tangguh dan bijak hanya tinggal kenangan. Sasaran peredaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Penyalahgunaan narkoba merupakan bentuk khusus dari kenakalan remaja. Setiap pengguna narkoba pasti memiliki alasan masing-masing untuk terjerumus dalam jerat narkoba, narkotika atau adiksi. Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu permasalahan yang sangat kompleks, guna mencapai tujuan yang diinginkan semua pihak harus melakukan upaya dan dukungan untuk menciptakan generasi muda Indonesia yang lebih baik dan bebas narkoba.

Masalah narkoba kini sudah merambah dunia pendidikan dan pelatihan dunia kerja. Pemasaran obat di lingkungan pendidikan khususnya bagi pelajar dan mahasiswa adalah target yang paling rentan. Salah satu alasannya adalah pada usia ini rasa ingin tahu yang agak tinggi. Dalam kasus mahasiswa, masa remaja merupakan fase transisi, yaitu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masalah utama anak muda pada umumnya adalah pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena merasa cukup besar untuk masuk dalam kelompok anak-anak tetapi tidak cukup besar untuk masuk dalam kelompok dewasa. Itu masalah setiap remaja. Oleh karena itu, mereka seringkali merasa perlu menampilkan diri sebagai kelompok tersendiri. Kebutuhan ini disebut waktu orisinalitas. Namun pada remaja, motivasi ini sering menimbulkan masalah serius seperti terjerumus narkoba.

Faktor yang menyebabkan mahasiswa terjerumus menjadi pengedar atau pemakai narkoba ada yang berasal dari internal seperti; kesulitan ekonomi sehingga memilih menjadi pengedar narkoba, kemudian kasus hubungan dalam keluarga (*Broken Home*) yang membuatnya merasa frustrasi sehingga menjadikan narkoba sebagai penghilang rasa sakit, selain itu kepribadian yang gampang dipengaruhi (*Labil*) bisa menjadi penyebab. Kemudian, faktor yang berasal dari luar atau eksternal paling sering disebabkan oleh lingkungan sekitar yang tidak baik dan cenderung warganya melakukan kegiatan yang melanggar hukum, selain itu pergaulan bebas berpengaruh cukup besar juga, sering dijumpai seseorang menggunakan narkoba berawal dari rayuan teman pergaulan.

World Drug Report 2018 yang dikeluarkan oleh (UNODC, 2018) menyatakan 5,6% populasi manusia di dunia terdapat 275 juta orang yang memakai narkoba dengan rentan usia 15 - 64 tahun. Sementara itu, pada 2018 (dari 13 ibu kota di Indonesia), jumlah pengguna di kalangan pelajar mencapai 2,29 juta. Salah satu dari kelompok 15 - 35 tahun atau milenial yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Simangunsong, 2015) yang melakukan penelitian mengenai penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yang menghasilkan bahwa penyebab penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh faktor dari diri sendiri juga faktor dari luar yakni

lingkungan. Riadi (2020) pernah meneliti mengenai pencegahan narkoba pada remaja melalui peran keluarga menghasilkan orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi pertumbuhan, perkembangan maupun lingkungan pergaulan anaknya. (Laode, 2019) meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat terhadap peredaran narkoba di kalangan remaja menghasilkan faktor – faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dikarenakan ekonomi juga geopolitik. (Nurmaya dan alya, 2016) meneliti mengenai penyalahgunaan napza di kalangan remaja menghasilkan penyalahgunaan narkoba memiliki efek negatif pada tubuh, secara psikologis, sosial dan spiritual juga mempengaruhi kinerja pembelajaran di sekolah. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu pada penelitian ini kami membahas perspektif mahasiswa terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan tujuan menciptakan generasi muda Indonesia yang lebih baik dan bebas narkoba.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan literatur untuk mengedukasi pencegahan narkoba dan juga meningkatkan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan narkoba untuk mewujudkan karakter mahasiswa yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif atau melakukan penyusunan penelitian dengan tidak menggunakan hitungan angka-angka(variabel) akan tetapi melakukan penyusunan dengan mencari makna tersembunyi dibalik kenyataan yang ada. (Sukmadinata, 2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Lokasi penelitian ini di lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar gunung sari, Jalan A.P. Pettarani. Informan penelitian ini sebanyak 20 orang yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan dengan tiga tahap yaitu tahapan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data yang dilakukan yaitu triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi mahasiswa terhadap pencedaran narkoba di kampus

(Juanda, 2017) sebagai penggerak perubahan generasi intelektual juga penerus pemimpin bangsa, mahasiswa selalu tetap waspada dan mendukung upaya pencegahan penaggulangan penyalahgunaan narkoba dan siap berpartisipasi dalam upaya tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut; *“Tentu saya mendukung ketika ada kegiatan penolakan pencedaran narkoba, karena sudah sangat jelas bahaya dari narkoba itu”*.

(Wawancara, SR, 20 tahun). Sebagaimana yang disampaikan juga oleh salah satu informan sebagai berikut; *“Melihat maraknya berita tentang pengedaran narkoba di lingkungan kampus, sangat baik jika penolakan narkoba lebih dipertegas lagi”*. (Wawancara, NM, 20 tahun)

Selain itu, beberapa narasumber (mahasiswa) mengatakan akan membantu pemberantasan narkoba dengan cara melaporkan ke dosen atau pihak kampus jika menemukan adanya pengedaran narkoba di kampus. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu informan sebagai berikut; *“Ketika saya menemukan adanya orang pengedaran narkoba, saya akan memberitahukan ke dosen agar bisa ditindak lanjuti”*. (Wawancara, SS, 20 tahun). Begitu juga yang dikatakan oleh salah satu informan lainnya, *“Mungkin ketika saya mendapati orang mengedarkan narkoba di kampus, saya akan melaporkannya ke pihak kampus”*. (Wawancara, WM, 19 tahun)

(Wiyani, 2017) mahasiswa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memahami dengan benar bahaya dari narkoba, maka dari itu informasi narkoba perlu dikomunikasikan dengan sangat jelas, meskipun mereka tidak berniat mencari informasi ini. Hasil wawancara juga menemukan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki tingkat kepedulian yang tinggi apabila memiliki teman yang terjerumus narkoba, ada juga yang ingin menghindari temannya karena menganggap dapat membawa pengaruh negatif terhadap dirinya. Menurut salah satu informan mengatakan *“Saya akan menjauhi teman saya kalau dia pakai narkoba karena saya tau narkoba itu sangat tidak baik dan bahaya”*. (Wawancara, MDS, 21 tahun). Hal serupa juga dikatan oleh salah satu informan lainnya, *“Kalau teman saya pakai narkoba mungkin saya tidak bisa bergaul dengannya lagi”*. (Wawancara. AA, 20 tahun).

Sependapat dengan pernyataan diatas, salah satu informan juga mengatakan *“ketika saya mengetahui kalau teman saya mengedarkan narkoba, pasti saya akan beritahukan kepada orang tua nya atau keluarganya, karena pasti itu akan sangat berdampak buruk kedepannya”*. (Wawancara, NR, 20 tahun. Hasil wawancara tersebut serupa dengan yang dikatakan oleh informan lainnya *“saya akan menjauhi teman saya kalau saya tahu dia melakukan pengedaran narkoba, karena pasti kedepannya juga akan berdampak kesaya sendiri”*. (Wawancara, SI, 20 tahun). (Nurmaya dan alya, 2016) meneliti mengenai penyalahgunaan napza di kalangan remaja menghasilkan penyalahgunaan narkotika memiliki efek negatif pada tubuh, secara psikologis, sosial dan spiritual juga mempengaruhi kinerja pembelajaran di sekolah.

(Hariyanto,2018) upaya pencegahan dan penghapusan penyalahgunaan dan perdagangan ilegal narkoba perlu dikembangka secara komprehensif dan multidimensi. Sehingga perlu usaha untuk memberantasnya dan juga persepsi mengenai penghapusan

penyalahgunaan narkoba dan perdagangan ilegal ini bukan hanya masalah pemerintah, tapi juga masalah yang harus diselesaikan bersama. Mencegah juga memberantas penyalahgunaan dan perdagangan ilegal narkoba perlu dilakukan upaya pencegahan berbasis masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut *“saya sangat mendukung jika ada kegiatan atau bentuk gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa mengenai pengedaran ataupun penggunaan narkoba pada kalangan remaja”*. (Wawancara, AT, 19 tahun). Hal tersebut serupa dengan apa yang dikatakan oleh salah satu informan lainnya *“ketika ada suatu bentuk gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa tentang gerakan anti narkoba, saya sangat mendukung hal tersebut, karena untuk mencegah pengedaran ataupun penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sekarang ini, karena sangat berdampak buruk untuk kedepannya nanti”*. (Wawancara, NR, 20 tahun)

2. Bentuk gerakan anti narkoba yang pernah dilakukan oleh mahasiswa

Pada masa sekarang sudah banyak bentuk gerakan anti narkoba yang mudah untuk dilakukan sebagai bentuk rasa penolakan terhadap narkoba. Berdasarkan hasil penelitian bentuk gerakan anti narkoba yang pernah dilakukan oleh mahasiswa yakni;

Pertama, mengikuti aksi yang mendukung penolakan penggunaan narkoba, atau juga mereka ikut memperingati hari Anti Narkoba Internasional yang diperingati setiap 26 Juni, dengan begitu mereka bisa melihat bentuk-bentuk aspirasi terhadap penolakan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dan psicotropika lebih banyak dilakukan oleh remaja, dan sudah pada tingkatan yang sangat serius dan membahayakan. Informasi yang dikeluarkan sehubungan dengan hari peringatan hari Narkoba pada 26 Juni lalu, misalnya, menyebutkan jumlah orang yang ketergantungan narkoba mencapai 24 juta orang, dan seperti sudah disebutkan, sebagian terbesar dari mereka adalah para remaja. (Arifin, 2015)

Bentuk gerakan anti narkoba yang kedua yaitu, mereka ikut serta tergabung dalam kegiatan seminar, webinar yang berfokus terhadap penyampaian informasi bahaya dari narkoba, cara memerangi narkoba dan lain sebagainya. Mereka bisa memiliki peran penting ketika telah mengikuti kegiatan tersebut dengan cara membagikan kembali informasi yang didapatkan ketika seminar kepada keluarga dan teman-temannya mengenai bahaya dari narkoba, dan dengan begitu informasi mengenai narkoba bisa diperbaharui lagi di lingkungan sekitar, melihat angka pengedaran dan penggunaan narkoba semakin tahun semakin naik. Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan BNN (2021) menyebutkan bahwa ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin meningkat dan ditujukan untuk generasi muda. Terutama kelompok muda yang rentan kecanduan narkoba dan perdagangan ilegal. Penyalahgunaan narkoba bukan peristiwa berdiri sendiri yang sederhana.

Ini adalah hasil dari berbagai faktor yang terjalin secara acak fenomena yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. (Afdaliana, 2023).

Bentuk gerakan anti narkoba mahasiswa yang ketiga, yakni dengan cara memanfaatkan sosial media yang ada. Seperti ikut mengisi petisi anti narkoba, membagikan informasi seputar bahaya narkoba di akun *Instagram* dan membuat video edukasi di *Tiktok* dan lain sebagainya. Zaman sekarang sudah tidak ada alasan untuk tidak mengetahui bahaya dari narkoba. Dengan bantuan tekhonolgi, untuk menjalankan fungsinya, BNN membutuhkan dukungan dan peran aktif seluruh lapisan masyarakat dalam melatih para aktivis anti narkoba dalam perang melawan narkoba. Pesatnya perkembangan teknologi memudahkan kita untuk mencari dan menyerap informasi. Teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat digunakan sebagai alat dalam berbagai cara. (Chairani,dkk, 2023).

3. Bentuk gerakan anti narkoba kampus Universitas Negeri Makassar

Universitas Negeri Makassar (UNM) telah melakukan berbagai bentuk kegiatan anti narkoba demi menciptakan lingkungan sehat di kampus, dan menciptakan generasi yang jauh dari penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian, berikut gerakan anti narkoba kampus UNM;

Bentuk gerakan pertama yakni; membentuk UKM-MAPHAN UNM, berdasarkan halaman resmi UKM-MAPHAN UNM, UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) ini bergerak dalam bidang pencegahan HIV/AIDS, dan NAPZA, didirikan pada 22 November 2000 dan menerima pengesahan Rektor UNM pada 21 Januari 2003. UKM-MAPHAN UNM memiliki program kerja yang berfokus pada membangkitkan semangat perlawanan terhadap penyebaran HIV/AID dan Narkoba di lingkungan kampus dan masyarakat umum. Kemudian UKM-MAPHAN UNM juga memiliki tujuan utama pelaksanaan yaitu; a) ikut membantu pemerintah dalam penanggulangan dan pencegahan serta penyebarluasan HIV/AIDS dan NAPZA; b) Untuk menjadi sarana informasi dengan memeberikan pengetahuan kepada masyarakat bahaya dari HIV/AIDS dan Narkoba. UKM-MAPHAN UNM terus berkembang dan aktif hingga saat ini dengan berbagai program kerja yang lebih inovatif mengikut perkembangan zaman, seperti aktif membuat video edukasi di sosial media tentang bahaya dari narkoba. Tak hanya itu, UKM-MAPHAN UNM hingga saat ini sering kali Membuat kegiatan seminar/webinar tentang bahaya anti narkoba, bekerja sama dengan berbagai organisasi anti narkoba lainnya seperti; lembaga kemahasiswaan perguruan tinggi sekota makassar dan juga LSM peduli AIDS dan Napza (KRA-AIDS Indonesia, YKP2N, Yayasan Hati kita Makassar). Kemudian, melakukan

bakti sosial di berbagai kabupaten dalam rangka penyuluhan dan kampanye anti narkoba di sekolah dan masyarakat.

Bentuk gerakan anti narkoba kedua yakni; Universitas Negeri Makassar terlibat dalam P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika). Dikutip dari halaman resmi UNM, pada Tahun 2022, Prof. Dr. Sukardi Weda, yang juga Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Negeri Makassar (UNM), mengatakan perlu sinergitas semua elemen bangsa untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi hingga masyarakat. Narkoba akan merusak generasi muda calon pemimpin bangsa ini. Dikuti dari *tribunnews*, P4GN merupakan kependekan dari Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika. Istilah ini memang dipopulerkan bahkan menjadi program BNN pada sejumlah daerah di Indonesia. Tujuannya untuk mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.

PENUTUP

Berdasarkan dilakukannya penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa tentang pengedaran narkoba di kampus adalah menolak jika adanya narkoba di lingkungan kampus. Adapun Bentuk gerakan anti narkoba yang pernah dilakukan oleh mahasiswa, yaitu, Mengikuti aksi memperingati hari narkoba, kedua yaitu, mengikuti seminar/webinar tentang bahaya penggunaan narkoba, ketiga yaitu, ikut menyebarkan broadcast atau informasi seputar bahaya anti narkoba melalui sosial media. Bentuk gerakan anti narkoba kampus Universitas Negeri Makassar, yaitu; Membentuk unit kegiatan mahasiswa peduli HIV/AIDS dan NAPZA (UKM MAPHAN), Kedua yaitu, Ikut dalam pelibatan P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, A. G. (2020). Kebijakan Hukum Rehabilitasi Pengguna Narkoba. Disiplin: Majalah Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Hukum sumpah Pemuda, 12-25.
- Amanda, M. P. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Aryaputra, M. I. (2021). Penguatan Pemahaman Remaja Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari, Ngaliyan Terhadap Sanksi Penyalahgunaan Narkotika. Kadarkum: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 73- 85.
- AFDALIANA, N. (2023). *EFEKTIVITAS PELAKSANAAN REHABILITASI MEDIS DAN SOSIAL TERHADAP PENGGUNA NARKOBA DI BALAI REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) BADDOKA MAKASSAR* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).

- Arifin Saleh, S. H. (2015). PENEKAKAN HUKUM TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA. *Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*, 16(1), 5217.
- Asi, L., & Rasjid, H. (2022). Pentingnya Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda Di Desa Mootinelo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(2), 108-115.
- BNN. (2019, Agustus 12). Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat. Retrieved from Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remajameningkat/&ved=2ahUKEwjSsrj8uLLxAhXWxTgGHbcrCN0QFnoE CAYQAQ&usg=AOvVaw2We72SLBHdT5FGyFbMoG8q&cshid=1624612470023>
- Dora, T. A. (2020). Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba dan Peranan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangannya di Indonesia.
- Fanaqi, C., & Pratiwi, R. M. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pencegahan narkoba di Garut. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 160-176.
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan dan Pemberantasan Peredaran Narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*.
- Iskandar, O. (2020). Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kota Bekasi.
- Istichomaharani, I. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent Of Change, Social Control, dan Iron Stock”. *Prosiding Seminar Nasioanal*, 1-6.
- Juanda, J. (2017). Peran Lembaga Kemahasiswaan Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa. *Prosiding SNAPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 681-691.
- Kristiono, N. (2020). Peran Kelompok Aksi Pelajar Anti Narkoba Dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Harmony*, 126- 133.
- Laode muhamad Fathun, N. S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Dampak Peredaran Narkotika dan Peran Pemuda Dalam Meminimalisir Peredaran Narkotika di Kalangan Remaja. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 281-291.
- Nurlian, N. (2020). Remaja Kreatif-Produktif Sebagai Treatment Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 206-213.
- Nurmaya, A. (2016). Penyalahgunaan Napza di Kalangan Remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 26-32.
- Nursyifa, A. (2020). Pencegahan Perilaku Menyimpang Akibat Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Millenial di Pulau Untung Jawa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1110-1121.
- Parulian, R. (2011). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Narkoba dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja yang Ditahan di Polres Metro Jakarta Selatan. (<http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/4s1keperawatan/207312028/BAB%20VI.pdf>), diakses pada 2 Juli 2018
- Ritonga, A. (2019). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10-16.
- Septiadi, M. A., Thaifury, A. A., Sasmita, F. K. G., & Kusyaeri, I. A. (2022). Perspektif Mahasiswa Terhadap Kebijakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja. *Khazanah Multidisiplin*, 3(2), 219-230.
- Simangunsong, J. (2015). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Sukmadinata, N. S. (2011). Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suarjana, A. A. G. M. (2018). Pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa politeknik negeri bali. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 14(2), 132-139.
- Sujatmiko, H. (2022). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Sma Kabupaten Gayo Lues Dalam Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Inteligensia*, 7(1), 71-86.
- Wiyani, R. (2017). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Narkoba Di Man 1 Kelas X Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*.
- Yuliati, Y. (2015). Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*.